

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

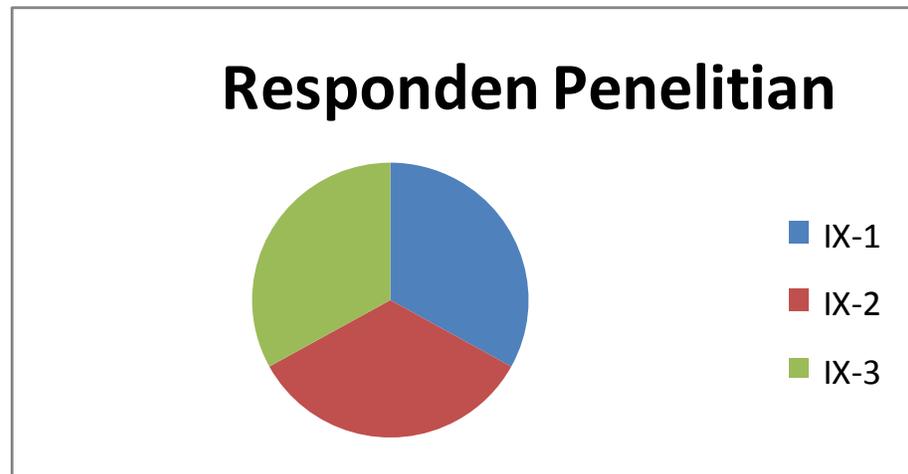
##### **1. Deskripsi Data Responden**

Instrumen ini di berikan kepada responden sebanyak dua kali melalui kuesioner. Uji coba instrumen di berikan kepada kelas IX dengan jumlah 100 siswa. Setelah itu pemberian instrumen kecemasan studi lanjut di berikan kepada sample dalam penelitian ini yang berjumlah sebanyak 112 siswa. Siswa tersebut berasal dari kelas IX. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik Sampel Jenuh. Penentuan sampelnya didasarkan pada siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA dan sederajatnya.

**Tabel 4.1**  
**Responden Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>IX-1</b>	<b>37 siswa</b>
<b>IX-2</b>	<b>38 siswa</b>
<b>IX-3</b>	<b>37 siswa</b>
	<b>112 siswa</b>

Untuk lebih jelas dapat dilihat diagram berikut



**Diagram 4.1**  
**Responden Penelitian**

Terlihat dalam diagram jumlah siswa kelas IX-1 sebanyak 33%, siswa kelas IX-2 sebanyak 34% dan siswa kelas IX-3 sebanyak 33%. Berdasarkan hasil pengolahan data kecemasan studi lanjut, skor tertinggi didapatkan sebesar 136 dan skor terendahnya sebesar 86, sedangkan skor rata-ratanya adalah 112.429 dan standar deviasi sebesar 12.84.

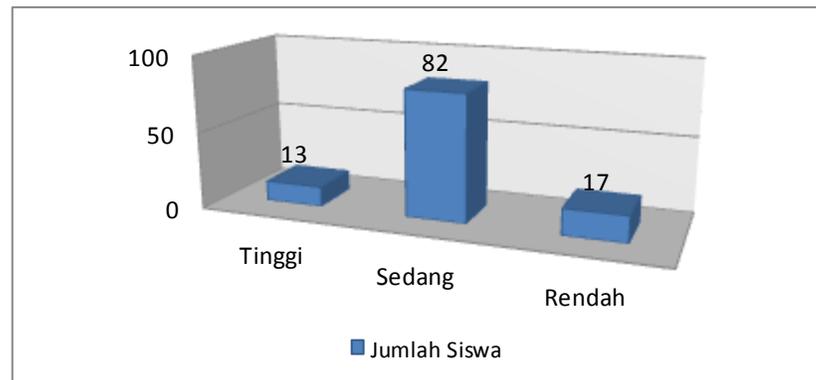
## 2. Deskripsi Data Keseluruhan

Pengolahan data hasil penelitian variable kecemasan studi lanjut terbagi menjadi tiga klasifikasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil yang diperoleh dari penyebaran instrumen yang berisikan 53 butir item pernyataan kepada 112 siswa MTs. Fatahillah JAKARTA. Terdapat 13 siswa yang termasuk klasifikasi tinggi atau sama dengan 11.60% dari jumlah keseluruhan. Bersandar pada teori ahli mengenai Kecemasan adalah rasa takut atau khawatir yang situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi, dapat dikatakan bahwa 13 siswa MTs. Fatahillah mengalami rasa taut yang mengancam dengan kegelisahan tentang studi lanjut atau melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA atau sederajatnya. Klasifikasi sedang dalam kecemasan studi lanjut mencapai 82 siswa atau setara 73.21% dari jumlah keseluruhan responden 112 siswa. Siswa pada klasifikasi sedang yakni sejumlah 82 siswa tersebut cukup dapat dikatakan mengalami kegelisan, ketakutan dan hal-hal lain yang terjadi tentang studi lanjut

atau melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA atau sederajatnya. Sedangkan pada klasifikasi rendah yang artinya siswa pada klasifikasi ini dapat dikatakan tidak mengalami kegelisan, ketakutan dan lain sebagainya dalam menentukan lebih lanjut akan masa depan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa tersebut merasa siap untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA atau sederajatnya. Siswa tersebut berjumlah 17 siswa atau setara dengan 15.17%. Berikut ini rincian tabel 4.2 dan divisualisasikan pada grafik 4.2

**Tabel 4.2**  
**Kecemasan Studi Lanjut**  
**Di MTs. Fatahillah JAKARTA**

Kategorisasi	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	>125	13	11.60%
Sedang	100-125	82	73.21%
Rendah	<100	17	15.17%



**Grafik 4.2**  
**Kecemasan Studi Lanjut**  
**di MTs. Fatahillah JAKARTA**

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.2 dapat dipahami bahwa mayoritas siswa MTs. Fatahillah berada dalam kategori sedang yang artinya cukup bisa dikatakan bahwa ada rasa ketakutan, kecemasan, dan kegelisan dalam menentukan akan melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA atau sederajatnya.

### **3. Deskripsi Data Per Aspek**

Kecemasan studi lanjut terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek Fisik, Mental dan Perilaku. Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut:

#### **a. Aspek Fisik**

Sama halnya dengan penjabaran sebelumnya hasil persentase gambaran kecemasan studi lanjut di MTs. Fatahillah dalam aspek fisik terbagi menjadi tiga klasifikasi. Persentase jumlah siswa yang berada pada klasifikasi tinggi dalam aspek ini sejumlah 15 siswa yakni sebesar 13.39% dari jumlah keseluruhan responden 112 siswa, dapat dikatakan bahwa 15 siswa tersebut mengalami kecemasan tentang studi lanjut atau melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yakni SMA atau sederajatnya. Kecemasan tersebut berupa gangguan makan, gangguan pernafasan, gangguan tidur, dan jantung berdebar.

Terdapat 84 siswa atau setara 75.00%. Pada klasifikasi sedang aspek Fisik dapat dikatakan 84 siswa tersebut cukup dapat dikatakan bahwa mereka mengalami kecemasan, ketakutan, dan kegelisahan tentang studi lanjut atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMA atau sederajatnya. Sedangkan pada jumlah siswa pada klasifikasi rendah lebih kecil ketimbang klasifikasi lain yaitu sebanyak 13 siswa atau setara dengan 11,60% yang artinya siswa pada klasifikasi ini tidak mengalami gangguan makan, gangguan tidur, gangguan pencernaan, dan lain sebagainya,

yang mengakibatkan kecemasan, ketakutan, dan kegelisan tentang studi lanjut atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA atau sederajatnya. Hasil secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Aspek Fisik Kecemasan Studi Lanjut**  
**Di MTs. Fatahillah Jakarta**

Kategorisasi	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	>60	15	13.39%
Sedang	46-60	84	75.00%
Rendah	<46	13	11.60%

Untuk memudahkan pembaca, peneliti menyajikan data tabel 4.3 dalam grafik 4.3 dibawah ini, yang memberikan gambaran klasifikasi persentase dan jumlah siswa di MTs. Fatahillah pada aspek Fisik kecemasan studi lanjut.



**Grafik 4.3**  
**Aspek Fisik Kecemasan Studi Lanjut**  
**Di MTs. Fatahillah**

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kecemasan studi lanjut di MTs. Fatahillah pada aspek fisik mayoritas berada pada klasifikasi sedang yang artinya cukup dapat dikatakan bahwa siswa tersebut merasa cemas, takut, dan gelisah dalam hal studi lanjut atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA atau sederajatnya.

#### **b. Aspek Mental**

Tidak jauh berbeda dengan aspek mental, persentase jumlah siswa di MTs. Fatahillah pada aspek mental dalam kecemasan studi lanjut yang berada pada klasifikasi tinggi sejumlah 12 siswa atau setara dengan 10.71% lalu selanjutnya mayoritas berada pada klasifikasi sedang sejumlah 83 siswa atau setara 74.10%, dan klasifikasi rendah sejumlah 17 siswa atau setara 15.17%. Hasil secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.4 dan grafik 4.4

**Tabel 4.4**  
**Aspek Mental Kecemasan Studi Lanjut**  
**Di MTs. Fatahillah**

Kategorisasi	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	>25	12	10.71%
Sedang	18-25	83	74.10%
Rendah	<18	17	15.17%

Klasifikasi tinggi pada aspek mental diartikan bahwa siswa pada klasifikasi ini sudah dapat dikatakan mengalami kecemasan, kegelisahan, dan ketukan akan hal tentang studi lanjut atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA atau sederajatnya. Kecemasan tersebut mengenai afeksi atau perasaan dan juga kognisi atau pikiran. Siswa yang berada pada klasifikasi sedang dalam kecemasan studi lanjut dalam aspek mental dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah cukup berada dan dapat dikatakan bahwa mereka juga mengalami rasa cemas, gelisah, dan takut, tentang pendidikan masa depan, yaitu studi lanjut atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, SMA atau sederajatnya. Pada klasifikasi rendah, siswa ini diartikan tidak mengalami rasa dan berpikir tentang cemas, takut, dan gelisah dalam menghadapi tahap selanjutnya saat lulus dari sekolah ini. Mereka siap untuk menentukan hal mengenai studi lanjut atau melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA atau sederajatnya.



**Grafik 4.4**  
**Aspek Mental Kecemasan Studi Lanjut**  
**Di MTs. Fatahillah**

Tabel 4.4 dan grafik 4.4 tersebut menunjukkan bahwa kecemasan studi lanjut pada aspek mental mayoritas berada pada klasifikasi sedang yang artinya cukup dapat dikatakan bahwa mereka sedikit mengalami kecemasan, ketakutan, dan kegelisan akan hal studi lanjut atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA atau sederajatnya.

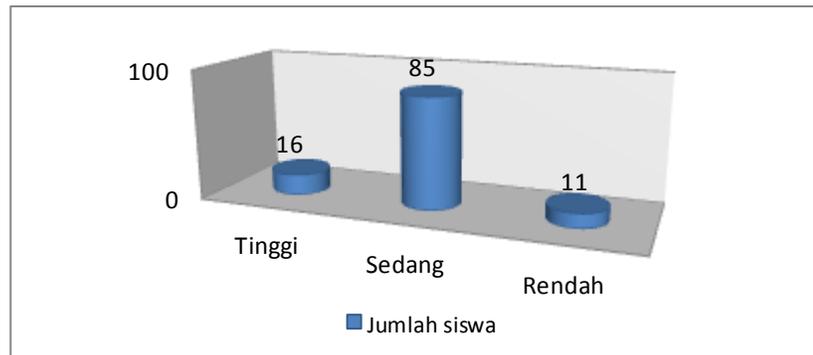
### **c. Aspek Perilaku**

Pada aspek ini tidak jauh berbeda dengan kedua aspek yang sebelumnya, klasifikasi dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada klasifikasi tinggi yaitu sejumlah 16 siswa atau setara dengan 14.28%. Artinya adalah dari aspek

perilaku seperti, menghindar, gerakan neurotik, melekat atau dependen, dan terganggu, siswa yang berjumlah 16 ini sudah sangat mengalami kecemasan, ketakutan, dan kegelisahan dalam menentukan studi lanjut atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA atau sederajatnya. Siswa yang berada pada klasifikasi sedang sejumlah 85 siswa atau setara dengan 75.89% dalam aspek perilaku dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah cukup berada dan dapat dikatakan bahwa mereka juga mengalami kecemas, kegelisah, dan ketakut, tentang pendidikan masa depan, yaitu studi lanjut atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, SMA atau sederajatnya. Pada klasifikasi rendah berjumlah 11 siswa atau setara dengan 9.82%, siswa ini diartikan tidak mengalami penghindaran, terganggu, dan melakukan gerakan neurotik yang disebabkan dari rasa cemas, takut, dan gelisah dalam menghadapi tahap selanjutnya saat lulus dari sekolah ini. Mereka siap untuk menentukan hal mengenai studi lanjut atau melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA atau sederajatnya. Hasil ini di gambarkan dengan tabel 4.5 dan grafik 4.5

**Tabel 4.5**  
**Aspek Perilaku Kecemasan Studi Lanjut**  
**Di MTs. Fatahillah**

Kategorisasi	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	>42	16	14.28%
Sedang	33-42	85	75.89%
Rendah	<33	11	9.82%



**Grafik 4.5**  
**Aspek Perilaku Kecemasan Studi Lanjut**  
**Di MTs. Fatahillah**

Tabel 4.5 dan grafik 4.5 pada aspek Perilaku. Siswa yang masuk ke dalam klasifikasi sedang berarti siswa sudah cukup dapat dikatakan mengalami kecemasan, ketakutan, dan kegelisahan dalam hal menentukan lihan tentang studi lanjut atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA atau sederajatnya.

#### **4. Deskripsi Data berdasarkan Jenis Kelamin**

##### **a. Laki – laki**

Deskripsi data berdasarkan jenis kelamin sama dengan pembahasan yang diatas yaitu memiliki 3 klasifikasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Jumlah laki-laki siswa kelas IX yaitu sejumlah 58 siswa. Pada klasifikasi tinggi hanya terdapat 13 siswa atau setara dengan 22.41%, yang masuk kedalam klasifikasi tinggi, hal ini dapat dikatakan bahwa ke-13 siswa tersebut mengalami kecemasan, ketakutan, dan kegelisahan dalam menentukan studi lanjut atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu SMA atau sederajatnya. Sedangkan mayoritas siswa laki-laki MTs. Fatahillah mendapatkan klasifikasi sedang yaitu sejumlah 37 siswa atau setara dengan 63.79%. Hal ini mengartikan bahwa siswa laki-laki di MTs. Fahillah sudah cukup dapat dikatakan mengalami kecemasan, ketakutan, dan kegelisahan dalam menentukan studi lanjut atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu SMA atau sederajatnya. Siswa yang masuk kedalam klasifikasi rendah berjumlah sebanyak 9 siswa atau setara dengan 15.51%. Siswa yang masuk kedalam klasifikasi rendah berarti siswa

tersebut tidak mengalami kecemasan, kegelisahan, dan ketakutan yang disebabkan dalam menentukan studi lanjut atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu SMA atau sederajatnya. Berikut ini tabel 4.6 dan grafik 4.6 untuk memvisualisasikan

**Tabel 4.6**  
**Kecemasan Studi Lanjut Siswa Laki-Laki di MTs. Fatahillah**

Kategori	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	> 123	13	22.41%
Sedang	98-123	37	63.79%
Rendah	<98	9	15.51%



**Grafik 4.6**  
**Kecemasan Studi Lanjut Siswa Laki-Laki di MTs. Fatahillah**

**b. Perempuan**

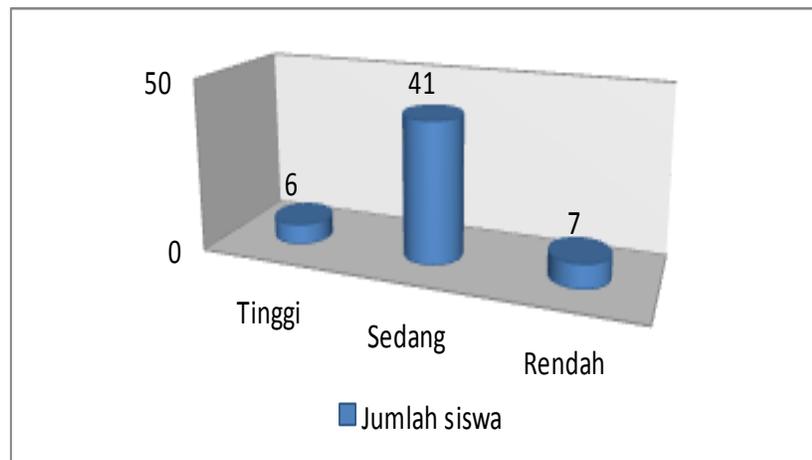
Deskripsi data berdasarkan jenis kelamin tidak jauh berbeda dengan pembahasan diatas, yaitu memiliki 3 klasifikasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah siswa perempuan kelas IX yang menjadi sampel peneliti hanya berselisih 4 siswa, dengan sampel siswa laki-laki. Siswa perempuan berjumlah 54.

Sama dengan sampel siswa laki-laki mayoritas siswa perempuan berada di dalam klasifikasi sedang berjumlah 41 siswa atau setara dengan 75.92%, siswa perempuan yang termasuk dalam klasifikasi ini berarti siswa perempuan tersebut sudah cukup dapat dikatakan mengalami kecemasan, ketakutan, dan kegelisan dalam menentukan studi lanjut atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA atau sederajatnya. Siswa perempuan yang termasuk kedalam klasifikasi tinggi berjumlah 6 siswa atau setara dengan 11.11%. Hal ini mengartikan bahwa ke-6 siswa tersebut sudah sangat mengalami kecemasan, ketakutan, atau kegelisahan dalam hal menentukan studi lanjut atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA atau sederajatnya. Sisanya masuk ke dalam

klasifikasi rendah yang berjumlah 7 siswa atau sekitar 12.96% yang berarti siswa perempuan yang masuk ke dalam klasifikasi rendah termasuk siswa yang tidak mengalami kecemasan, ketakutan, dan kegelisahan dalam menentukan studi lanjut atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA atau sederajatnya. Berikut ini hasil tabel dan grafik siswa perempuan. Berikut ini tabel 4.7 dan grafik 4.7

**Tabel 4.7**  
**Kecemasan Studi Lanjut Siswa Perempuan di MTs. Fatahillah**

Kategori	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	> 127	6	11.11%
Sedang	102-127	41	75.92%
Rendah	<102	7	12.96%



### Grafik 4.7

#### Kecemasan Studi Lanjut Siswa Perempuan di MTs. Fatahillah

Selanjutnya untuk melihat perbandingan skor rerata antara siswa laki-laki dan perempuan dalam kecemasan studi lanjut di MTs. Fatahillah Jakarta. Peneliti membuat tabel 4.8 seperti di bawah ini

**Tabel 4.8**  
**Kecemasan Studi Lanjut Siswa Laki-Laki dan Perempuan di MTs. Fatahillah**

	LAKI- LAKI	PEREMPUAN
SKOR RERATA	110.56	113.68

Pada tabel di atas, terlihat secara keseluruhan skor rerata antara siswa laki-laki dan siswa perempuan lebih tinggi skor rerata yang dimiliki oleh siswa perempuan. Kesimpulannya siswa perempuan cukup dapat dikatakan mengalami sedikit kecemasan, ketakutan, atau kegelisahan dalam hal menentukan studi lanjut atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA atau sederajatnya.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan keseluruhan responden yang diambil dalam penelitian ini, sebagian besar berada pada klasifikasi sedang dalam rentang skor 100-125 terbukti dalam pengisian instrumen kecemasan studi lanjut, responden mengisi pada rata-rata butir pernyataan kecemasan studi lanjut dengan skor sedang atau cukup, tetapi juga responden memiliki skor tinggi pada beberapa butir pernyataan yaitu responden mengatakan bahwa jantung berdebar ketika ditanya tentang melanjutkan sekolah, dan sulit mengambil keputusan akan hal melanjutkan sekolah ke SMA. Selain itu, responden juga masih memiliki skor rendah pada instrumen kecemasan studi lanjut yakni ditunjukkan dengan siswa dapat mengambil keputusan akan hal melanjutkan sekolah tanpa bantuan orang lain.

Dari hasil di atas yang telah di jabarkan mengenai kecemasan yang terjadi pada siswa MTs. Fatahillah, yang berada pada tingkat klasifikasi sedang, menunjukkan siswa yang akan melanjutkan sekolah yakni siswa kelas 9 dapat dikatakan siswa-siswa tersebut tidak cukup di katakan mengalami kecemasan.

Selanjutnya untuk melihat perbedaan kecemasan studi lanjut laki-laki dan perempuan di MTs. Fatahillah, peneliti menghitung skor rerata kecemasan studi lanjut baik laki-laki maupun perempuan. Data yang ditampilkan dalam tabel 4.8, skor rerata kepercayaan siswa perempuan yaitu sebesar 113.685 dan untuk skor rerata siswa laki-laki sebesar 110.569.

Kecemasan studi lanjut laki-laki lebih rendah di banding perempuan karena di pengaruhi beberapa faktor, salah satunya faktor emosional. Perempuan lebih mudah dipengaruhi oleh tekanan-tekanan lingkungan daripada laki-laki. Perempuan juga lebih cemas, kurang sabar, dan mudah mengeluarkan air mata. Lebih jauh lagi, berbagai studi kecemasan secara umum menyatakan bahwa perempuan lebih cemas daripada laki-laki.

Terdapat 3 aspek dalam kepercayaan yaitu Fisik, Mental, dan Perilaku. Aspek Fisik, meliputi: kegelisahan, kegugupan; tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar; sensasi dari pita ketat yang mengikat di sekitar dah; kekencangan pada pori-pori kulit perut atau dada; banyak berkeringat; telapak tangan yang berkeringat; pening atau

pingsan; mulut atau kerongkongan terasa kering; sulit berbicara; sulit bernafas; bernafas pendek; jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang; suara yang bergetar; jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin; pusing; merasa lemas atau mati rasa; sulit menelan; kerongkongan terasa tersekat; leher atau punggung terasa kaku; sensasi seperti tercekik atau tertahan; tangan yang dingin dan lembab; terdapat gangguan sakit perut atau mual; panas dingin; sering buang air kecil; wajah terasa memerah; diare; dan merasa sensitif atau “mudah marah”.

Indikator yang dapat mengartikan siswa mengalami kecemasan studi lanjut atau melanjutkan pendidikan yaitu pada indikator jantung berdebar. Sisiwa mengaku mengalami kecemasan ketika ia ditanyakan tentang melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA, siswa tersebut akan merasa jantungnya berdebar karena efek dari rasa takut akan pertanyaan seputar melanjutkan pendidikan.

Aspek mental meliputi: khawatir tentang sesuatu; perasaan terganggu atau ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan; keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada

penjelasan yang jelas; terpaku pada sensasi ketubuhan; sangat waspada terhadap sensasi ketubuhan; merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian; ketakutan akan kehilangan kontrol; ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah; berpikir bahwa dunia mengalami keruntuhan; berpikir bahwa semuanya tidak lagi bisa dikendalikan; berpikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa diatasi; khawatir terhadap hal-hal yang sepele; berpikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang; berpikir bahwa harus bisa kabur dari keramaian, kalau tidak pasti akan pingsan; pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan; tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu; berpikir akan segera mati, meskipun dokter tidak menemukan sesuatu yang salah secara medis; khawatir akan ditinggal sendirian; sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran.

Indikator yang dapat mengartikan siswa mengalami kecemasan studi lanjut atau melanjutkan pendidikan yaitu pada indikator afektif yaitu siswa memiliki perasaan takut dalam dirinya. Siswa tidak dapat mengambil keputusan

dalam menentukan hal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Rasa takut tersebut yang membuat siswa berada dalam kecemasan studi lanjut.

Aspek perilaku meliputi: perilaku menghindar; perilaku melekat dan dependen; dan perilaku terguncang. Indikator yang dapat mengartikan siswa mengalami kecemasan studi lanjut atau melanjutkan pendidikan yaitu pada indikator melekat dan dependen. Siswa merasakan kecemasan dalam menentukan kelanjutan pendidikannya selanjutnya, sehingga siswa merasa bahwa ia harus mengikuti teman-temannya dalam hal menentukan sekolah lanjutan. Siswa tidak dapat mengambil keputusan sendiri dalam menentukan studi lanjutnya, karena ia merasakan kecemasan dalam menentukannya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti sudah berusaha untuk memberikan hasil yang maksimal. Namun, peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini masih terdapat kelemahan dan keterbatasan antara lain:

1. Survei ini hanya dilakukan pada siswa di MTs. Fatahillah Jakarta kelas 9, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dengan semua siswa.